



Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Sumberejo untuk Mendukung Terciptanya Desa Wisata

Alfred Jansen Sutrisno^{*1}, Lasti Nur Satiani², Destri Sambara Sitorus³, Damara Dinda Nirmalasari Zebua⁴

^{1,2,3,4}Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: fpb.alfred@uksw.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-09 Keywords: <i>Sustainable;</i> <i>Tourism Village;</i> <i>Modern Agriculture;</i> <i>Management.</i>	This Community Service Activity was held with the aim of preparing the Sumberejo Village community in managing tourism. This activity takes the form of training and assistance regarding Destination Management, Making tour packages, Financial management training, Creating a Financial Recording System, Training on Using Digital Platforms and Arranging agricultural land and modern agricultural technology. This activity was attended by 20 local people who were representatives of farmer groups, PKK women and Karang Taruna. This activity is carried out by delivering material using interesting discussion techniques, so that participants are enthusiastic about participating in this activity from start to finish. Through this activity, it is hoped that the community will gain knowledge about tourism village management so that it can become a provision for them to realize Sumberejo village as a sustainable community-based tourism village.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-09 Kata kunci: <i>Berkelanjutan;</i> <i>Desa Wisata;</i> <i>Pertanian Modern;</i> <i>Tata Kelola.</i>	Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diadakan dengan tujuan untuk mempersiapkan masyarakat Desa Sumberejo dalam mengelola wisata. Kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan mengenai manajemen tata Kelola Destinasi, Pembuatan paket wisata, Pelatihan pengelolaan keuangan, Pembuatan Sistem Pencatatan Keuangan, Pelatihan Penggunaan Platform Digital dan Penataan lahan pertanian dan teknologi pertanian modern. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang masyarakat lokal yang merupakan perwakilan dari kelompok tani, Ibu-ibu PKK dan Karang Taruna. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi dengan teknik diskusi yang menarik, sehingga peserta antusias mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pengelolaan desa wisata sehingga bisa menjadi bekal bagi mereka untuk mewujudkan desa Sumberejo sebagai desa wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata seringkali diadopsi sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Masyarakat diharapkan mendapatkan manfaat dari adanya pariwisata. Destinasi wisata mempunyai dampak yang sangat signifikan salah satunya terhadap perekonomian di mana ia diperkenalkan (Mason, 2008). Dalam proses pengembangan dan perencanaan, kemampuan SDM menjadi salah satu hal yang kurang mendapatkan perhatian. Hal inilah yang seringkali menimbulkan banyak permasalahan karena SDM yang kurang siap dalam mengelola sebuah destinasi. SDM sebagai pengelola sebuah destinasi merupakan salah satu sumberdaya yang sangat penting karena dialah yang akan menjadi penggerak roda keberhasilan sebuah destinasi. Seringkali bangunan fisik dipersiapkan sedemikian megahnya, tetapi mereka lupa bahwa harus mempersiapkan SDM yang benar-benar siap mengelola dan mengembangkan destinasi.

Hal inilah yang menjadi salah satu pemikiran masyarakat di Desa Sumberejo yang sedang mempersiapkan SDM sebagai pengelola destinasi yang sedang mereka persiapkan.

Masyarakat desa Sumberejo memiliki potensi sumber daya alam yang luar biasa, jika tidak dikelola dengan baik, maka akan menjadi bumerang bagi masyarakat Desa Sumberejo. Pariwisata akan memberikan dampak yang positif jika bisa dikelola dengan baik. Demikian juga sebaliknya, pariwisata juga berdampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. Masyarakat lokal merupakan tokoh penting dalam kegiatan pariwisata di desa karena mereka merupakan orang-orang lokal yang betul-betul memahami kondisi yang sebenarnya tentang desanya. Sebagai tokoh penting dalam pariwisata, kemampuan mengorganisasi sebuah desa wisata sangat diperlukan. Sejalan dengan yang diungkapkan Afriza (2019) bahwa tantangan utama pengembangan wisata berbasis

masyarakat berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kepercayaan diri masyarakat lokal untuk mengelola sumber daya di wilayah mereka.

Desa Sumberejo merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Desa ini memiliki keunggulan di bidang pertanian tanaman hortikultura, hal ini didukung oleh letaknya yang berada di lereng Gunung Merbabu. Komoditas hasil pertanian desa ini yaitu cabai, tomat, terong, kubis, brokoli, sawi, pakcoy, labu siam, dan daun bawang. Sementara untuk tanaman hias yaitu bunga kenikir, bunga marigold, dan bunga matahari. Potensi pertanian yang dimiliki desa ini cukup besar didukung juga dengan pemandangan alam yang indah. Dalam rencana pengembangan desa ke depan, Kepala Desa Sumberejo berencana untuk menjadikan Desa ini sebagai desa wisata. Namun terdapat tantangan dan juga kendala dalam mewujudkan hal tersebut seperti para petani belum menerapkan teknologi pertanian modern dan belum terbentuknya manajemen tata kelola destinasi yang akan mengelola desa wisata. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu masyarakat menerapkan teknologi pertanian modern dan memberdayakan kelompok tani sebagai pengelola destinasi untuk menjalankan sistem tata kelola yang baik dan berkelanjutan.

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Keberadaan desa wisata akan menambah keragaman alternatif pendapatan ekonomi masyarakat, pada saat bersamaan juga mampu menjaga karakter dan budaya masyarakat desa yang dekat dan bersahabat dengan alam sehingga kegiatan wisata secara partisipatif juga mampu menjaga kelestarian budaya masyarakat setempat (Susyanti, 2013). Dalam pengembangan desa wisata, masyarakat lokal berperan penting karena sumberdaya dan keunikan budaya melekat pada komunitas ini. Ketergantungan pengembangan desa wisata sangat bergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal (Wearing & McDonald, 2002). Konsep desa wisata menurut Inskeep (1995) merupakan sebuah konsep wisata di mana akan ada wisatawan yang berdekatan dengan suasana pedesaan. Semua jenis kegiatan wisata yang akan ditawarkan tentu saja

menyuguhkan suasana keaslian pedesaan baik dari sisi ekonomi, sosial dan budaya (Hadiwijoyo, 2012; Sastrayuda, 2010).

Melihat potensi yang ada di desa Sumberejo inilah maka perlu mempersiapkan SDM yang terdiri dari masyarakat lokal dari berbagai kalangan, agar dapat mengelola desa wisata, sehingga nantinya masyarakat lokal menerima manfaat dari adanya desa wisata ini. Oleh karena itu, penting sekali membekali mereka dengan pengetahuan tentang pengelolaan desa wisata sehingga mereka menjadi pelaku wisata yang siap mengelola desa wisata.

II. METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang desa ini memiliki luas wilayah sebesar 1,92 km². Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Kegiatan perencanaan diawali dengan survey dan wawancara dengan perangkat desa untuk mendata permasalahan yang dihadapi masyarakat Sumberejo dalam rangka mempersiapkan desa wisata. Pelaksanaan meliputi sosialisasi dan pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat Desa Sumberejo. Pelaporan meliputi laporan kegiatan dan tindak lanjut dari kegiatan ini berdasarkan evaluasi kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk FGD, pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat Desa Sumberejo yang dilaksanakan selama bulan Oktober 2023. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari karang taruna, kelompok tani dan Ibu-Ibu PKK. Pada tahap awal dilakukan kegiatan FGD yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memahami konsep pariwisata dan merangkum segala hal-hal yang diperlukan dalam mempersiapkan destinasi wisata di Desa Sumberejo. Hasil dari kegiatan FGD diperlukan suatu pelatihan bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka sebagai pengelola destinasi. Pelatihan yang mereka butuhkan adalah tentang manajemen tata kelola destinasi, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan sosial media untuk promosi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan tentang Manajemen Tata Kelola Destinasi

Kegiatan ini berisi materi tentang pentingnya sebuah organisasi pengelola destinasi yang mengkoordinir semua pemangku kepentingan. Organisasi ini berfungsi sebagai

penggerak kegiatan pariwisata yang akan menggerakkan keterlibatan masyarakat, supaya pariwisata memberikan dampak yang positif bagi semua pemangku kepentingan. Kegiatan ini diawali dengan materi tentang manajemen tata kelola destinasi. Dalam materi ini, disampaikan juga pentingnya sebuah organisasi pengelola destinasi yang nantinya akan menjadi penggerak roda pariwisata di Desa Sumberejo. Dalam kegiatan ini peserta sangat antusias karena banyak mendapatkan pemahaman tentang pariwisata. Di akhir kegiatan ini, peserta berencana akan segera membentuk organisasi pengelola destinasi yang akan tergabung dalam Pokdarwis yang nantinya akan mengelola dan mengembangkan Desa Wisata dan bisa mengajak masyarakat lokal lainnya untuk berpartisipasi mendukung pariwisata di Desa Sumberejo.



Gambar 1. Peserta pelatihan manajemen tata kelola

2. Pembuatan Paket Wisata

Pada kegiatan ini, sebelum peserta berlatih membuat suatu paket wisata, dijelaskan terlebih dahulu komponen apa saja yang harus dimasukkan ke dalam paket-paket wisata yang akan ditawarkan. Paket-paket ini berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan wisatawan yang akan menghabiskan waktu untuk berwisata di Desa Sumberejo. Pelatihan kali ini membuat paket *one day tour*. Peserta mengalami kesulitan dalam menyusun paket wisata, karena sebenarnya mereka juga belum sepenuhnya memahami bentuk wisata yang akan dipersiapkan Di Desa Sumberejo. Paket-paket yang ditawarkan, kebanyakan usaha-usaha mandiri masyarakat Desa Sumberejo. Dalam kegiatan selanjutnya perlu memberdayakan masyarakat lainnya agar bisa bergabung.



Gambar 2. Rancangan produk paket wisata

3. Pelatihan pengelolaan keuangan

Kegiatan ini berisi penyampaian materi mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan untuk industri pariwisata. Peserta antusias mengikuti pelatihan ini karena sebagian besar peserta yang mengikuti pelatihan ini merasa kesulitan dalam mengelola keuangannya.

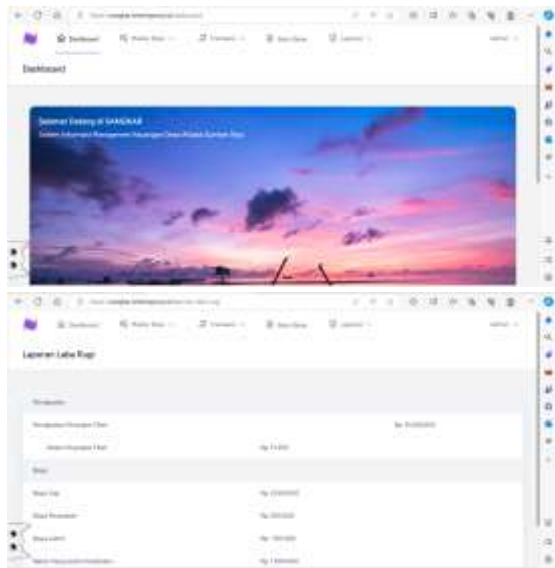


Gambar 3. FGD Pelatihan pengelolaan keuangan

4. Pembuatan sistem pencatatan keuangan

Setelah mengetahui kebutuhan dan keadaan para peserta pelatihan, selanjutnya kami merancang sistem pencatatan keuangan sederhana yang nantinya akan digunakan

pengelola dalam mencatat penerimaan dan pengeluaran kas.



Gambar 4. Rancangan sistem pencatatan keuangan

5. Pengelolaan platform digital

Platform digital yang kami gunakan dalam kegiatan ini adalah website desa wisata Sumberejo dengan domain Home - HortiFarm (horti-farm.com) dan juga youtube. Platform ini dibuat sebagai media promosi dan juga dokumentasi kegiatan wisata yang dilakukan oleh Desa Sumberejo. Pada kegiatan ini, peserta kami latih untuk membuat konsep konten, membuat konten yang menarik, editing, dan juga maintenance website serta kanal youtube untuk dikembangkan lebih lanjut.



Gambar 5. FGD Pengelolaan platform digital

6. Penataan lahan pertanian dan teknologi pertanian modern

Pelatihan terakhir yang dilakukan adalah penataan lahan pertanian dan teknologi pertanian modern. Kegiatan ini bertujuan

untuk memberikan edukasi dan keterampilan bagi peserta dalam mengolah lahan pertanian menjadi suatu lahan yang estetik dan menarik untuk dikunjungi. Pelatihan ini diawali dengan pengenalan elemen desain yaitu bentuk dan warna



Gambar 6. Workshop perancangan taman

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam konteks pembangunan pariwisata di Desa Sumberejo, dapat disimpulkan beberapa poin penting yakni:

1. Pariwisata Sebagai Alat Perekonomian: Pembangunan pariwisata sering diadopsi sebagai alat untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Destinasi wisata memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian lokal.
2. Pentingnya Pengembangan SDM: Pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai pengelola destinasi pariwisata merupakan faktor kunci dalam keberhasilan sebuah destinasi. Hal ini seringkali terlupakan dalam proses perencanaan. Selain itu proses pendampingan bagi masyarakat lokal sangat diperlukan supaya kegiatan peningkatan kapasitas yang sudah terlaksana memperoleh hasil yang maksimal.
3. Potensi Desa Sumberejo: Desa Sumberejo memiliki potensi besar dalam bidang pertanian hortikultura dan tanaman hias, didukung oleh lokasinya yang indah di lereng Gunung Merbabu. Potensi alam dan kearifan lokal menjadi faktor penting dalam pengembangan pariwisata.
4. Tantangan dan Kendala: Terdapat tantangan seperti kurangnya adopsi teknologi pertanian modern dan ketidakadaan manajemen tata kelola destinasi. Hal ini menjadi kendala dalam mewujudkan Desa Sumberejo sebagai destinasi wisata.

5. Desa Wisata Sebagai Solusi: Pengembangan desa wisata diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, mempertahankan budaya dan juga karakter lokal, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pariwisata.
6. Langkah-Langkah Konkret: Kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan pelatihan manajemen tata kelola destinasi, pembuatan paket wisata, pelatihan pengelolaan keuangan, dan pembuatan sistem pencatatan keuangan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk dapat mempersiapkan masyarakat sebagai pengelola destinasi yang kompeten dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata di Desa Sumberejo merupakan upaya yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam proses ini, perhatian terhadap pengembangan SDM dan manajemen tata kelola destinasi menjadi kunci sukses, sementara penggunaan potensi alam dan budaya lokal merupakan aset berharga untuk mencapai tujuan tersebut.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Sumberejo untuk Mendukung Terciptanya Desa Wisata.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriza, L. (2019). Kajian Potensi Pengembangan Desa Wisata Kecamatan Pageragueng Tasikmalaya. Dinas pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.
- Hadiwijoyo, S. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mason, P. (2008). Tourism Impacts, planning and management. Burlington USA: Butterwoth-Heinemann publications.
- Sastrayuda S. (2010). Concept Resort and Leisure: Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susyanti, D.W. (2013). Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 12(1), 33-36.
- Wearing, S., & McDonald, M. (2002). The Development of Community based Tourism: Rethinking the Relationship Between Tour Operators and Development Agents as Intermediaries in Rural and Isolated Area Communities. Journal of Sustainable Tourism. 10(3). 191-206